

The Effect of Professionalism, Integrity, Motivation and Locus of Control on Audit Quality

Ni Nyoman Ayu Juniari Purnama Sadani¹

¹Faculty of Economics and Business, Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences : ayujuniari155@yahoo.com

ABSTRACT

Audit quality is the result of the auditor's work as indicated by an audit report in accordance with the standards. The audit quality of the inspectorate apparatus shows the performance of the inspectorate apparatus in supervising regional finances. This study aims to examine the effect of professionalism, integrity, motivation, and locus of control on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision. The study was conducted at the Bangli Regency Inspectorate. The number of samples in this study were 41 people (Bangli Regency Inspectorate apparatus). Samples were selected using purposive sampling technique. Data was collected by distributing questionnaires to respondents. Data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that professionalism, integrity, and locus of control had a positive effect on the audit quality of the inspectorate apparatus in regional financial supervision. The results of this study were able to confirm agency theory and attribution theory.

Keywords: Professionalism; Integrity; Motivation; Locus of Control; Audit Quality

Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Motivasi dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan audit yang sesuai dengan standar. Kualitas audit aparat inspektorat menunjukkan kinerja dari aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, integritas, motivasi, dan locus of control pada kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Bangli. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 orang (aparat Inspektorat Kabupaten Bangli). Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, integritas, dan locus of control berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Hasil penelitian ini mampu mengkonfirmasi teori keagenan dan teori atribusi.

Kata Kunci: Profesionalisme; Integritas; Motivasi; Locus of Control; Kualitas Audit

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 11

Denpasar, November 2025

Hal. 2202-2217

DOI:

10.24843/EJA.2025.v35.i11.
p17

PENGUTIPAN:

Sadani, N. N. A. J. P.,
(2025). The Effect of

Professionalism, Integrity,
Motivation and Locus of
Control on Audit Quality.

E-Jurnal Akuntansi,
35(11), Hal. 2202-2217

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:

16 Mei 2025

Artikel Diterima:

01 November 2025

PENDAHULUAN

Inspektorat daerah merupakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dengan tugasnya yaitu sebagai suatu lembaga audit internal atau pengawasan di lingkungan pemerintahan daerah, baik untuk tingkat kota, kabupaten, dan provinsi dengan memainkan peran sangat penting dan signifikan untuk kemajuan dan keberhasilan pemerintah daerah untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Peran dan fungsi inspektorat secara umum diatur dalam Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007. Pasal tersebut menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas dan pengawasan urusan pemerintahan, inspektorat kota, kabupaten, dan provinsi mempunyai fungsi yaitu perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 2009 dinyatakan bahwa auditor inspektorat memiliki tugas untuk menentukan keakuratan informasi yang dihasilkan oleh berbagai satuan kerja sebagai bagian yang integral dalam organisasi pemerintah daerah melalui hasil pengujian atau audit yang telah dilakukan. Peran auditor internal/inspektorat akan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas terhadap pengelolaan keuangan daerah, sehingga bebas dari kesalahan yang material dan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Auditor inspektorat juga memiliki peranan penting di pemerintahan dengan menunjukkan kinerjanya yakni melaksanakan fungsi pengawasan yang sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan.

Inspektorat sebagai garda terdepan pengawasan di daerah justru seringkali belum dapat memperlihatkan kinerja yang baik dan memenuhi standar sebagai organisasi pengawas. Kinerja dari aparat inspektorat setiap tahunnya dinilai dan dibina oleh pihak BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan). Hasil dari setiap evaluasi (penilaian) serta pembinaan disajikan dalam Laporan Kinerja Perwakilan BPKP. Berdasarkan Laporan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi Bali 2020 yang memaparkan setiap level kapabilitas yang telah di capai oleh inspektorat kota/kabupaten/provinsi Bali, sangat disayangkan bahwa level kapabilitas dari Inspektorat Kabupaten Bangli hingga tahun 2020 masih berada di level 2. Dalam Laporan Kinerja Perwakilan BPKP Provinsi Bali 2020 disebutkan bahwa level kapabilitas diukur dengan kemampuan atau kompetensi auditor inspektorat dalam melaksanakan tugas - tugas pengawasan penyelenggaraan urusan pemerintah daerah dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas audit agar nantinya menghasilkan keluaran atau hasil audit yang dapat menjadi masukan bagi pihak auditor eksternal, kepala daerah, dan DPRD. Hal-hal yang harus diperbaiki oleh Inspektorat Bangli untuk meningkatkan level kapabilitasnya yakni kinerja audit, pegawai atau auditor yang berkualifikasi profesional, membangun kompetensi dengan meningkatkan kualitas SDM dari aparat inspektorat melalui pelatihan - pelatihan, serta mencegah terjadinya tindak penyimpangan terhadap peraturan perundang - undangan.

Menghasilkan audit yang berkualitas tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor seperti salah satunya yaitu karakteristik personal yang dimiliki oleh auditor, seperti misalnya faktor pertama yakni profesionalisme. Profesionalisme merupakan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang telah ditugaskan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ulvia *et al.*, 2020), (Mardijuwono

& Subianto, 2018) , (Puspitarani & Mapuasari, 2020), dan (Muslim *et al.*, 2019) menemukan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh aparat inspektorat yang ikut dalam memeriksa dan mengawasi keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Sikap profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas audit yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi.

Faktor kedua yang juga mempengaruhi hasil audit yang andal atau berkualitas yakni integritas auditor. Integritas diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dalam melaksanakan audit. Dibuktikan dalam beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Triyanto, 2019), (Gita & Dwirandra, 2018), dan (Butarbutar dkk., 2020) yang menemukan hasil bahwa integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Prinsip integritas mewajibkan setiap praktisi, atau yang dalam hal ini yaitu auditor untuk tegas, jujur, dan adil dalam hubungan profesional dan hubungan bisnisnya.

Sikap profesionalisme dan integritas merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit yang baik. Namun, belum tentu seorang auditor yang hanya memiliki kedua hal tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Perlunya dilengkapi oleh adanya motivasi, maka seorang auditor akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dengan memenuhi standar yang ada. Motivasi akan mendorong seseorang untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Delianorv, 1996:11) . Sejalan dengan hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Munawaroh, 2019) dan (Triarini & Latrini, 2016) menemukan hasil bahwa motivasi auditor berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap kualitas audit, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan semakin tinggi motivasi dalam diri seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Memiliki sikap yang profesional, berintegritas, dan motivasi dalam bekerja merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya agar tercapainya kualitas audit yang tinggi. Namun, didalam melaksanakan tugasnya auditor juga harus mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya atau sering disebut *locus of control*. Menurut Lefcourt (1982), *locus of control* merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan individu tentang sejauh mana individu tersebut dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya baik secara internal maupun eksternal. *Locus of control* internal adalah persepsi individu yang yakin bahwa individu tersebut merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada dirinya (Robbins dan Judge, 2008: 138). *Locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri individu tersebut dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Robbins dan Judge, 2008: 138). Seseorang yang memiliki *locus of control* eksternal menganggap suatu keberhasilan atau kegagalan disebabkan karena faktor nasib, keberuntungan atau faktor – faktor lain diluar dirinya. Auditor yang mempunyai *locus of control* maka akan memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki keyakinan di dalam dirinya sendiri sehingga tidak akan pernah melarikan diri dari masalah dalam melaksanakan tugasnya sehingga

dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Suwantari & Adi, 2020) dan (Putu & Harta, 2017) yang menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Teori keagenan menjelaskan mengenai kontrak yang terjadi antar agen dan prinsipal dengan tujuan agar hubungan kontrak yang terjadi efisien, dimana hubungan kontrak yang terjadi dapat memenuhi kepentingan kedua belah pihak sehingga tidak timbulnya konflik kepentingan antar agen dan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam konteks pemerintah daerah, konflik kepentingan terjadi antar pemerintah daerah selaku agen dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) selaku prinsipal, konflik kepentingan terjadi karena pihak prinsipal (DPRD) memiliki wewenang mengevaluasi atas laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban yang telah disusun oleh pemerintah daerah. Dibutuhkan peranan auditor aparat inspektorat sebagai pihak yang memahami konflik kepentingan antar pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dengan melaksanakan tugasnya yakni mengaudit laporan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah daerah, sehingga dibutuhkan sikap dan perilaku yang mendasari auditor agar mampu menghasilkan hasil audit yang andal atau berkualitas.

Berdasarkan penjelasan dalam teori atribusi yang mengacu tentang bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu dalam menghadapi situasi tertentu. Salah satu sikap yang dimaksud dan perlu dimiliki oleh auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas adalah profesionalisme. Hal ini karena auditor yang profesional akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kemandirian, serta keyakinan terhadap profesi dan hubungan dengan sesama profesi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh aparat inspektorat yang ikut dalam memeriksa dan mengawasi keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wiguna, 2019), (Kartika & Pramuka, 2019), (Dewi et al., 2021), dan (Hamdani et al., 2020), dan (Suratman et al., 2021) yang menemukan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₁: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Teori keagenan menjelaskan hubungan antar prinsipal dan agen serta menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi. Terpenuhinya kepentingan kedua belah pihak antar agen dan prinsipal menjadikan hubungan kontrak menjadi efisien. Dalam konteks pemerintahan daerah bahwa DPRD (prinsipal) merupakan lembaga legislatif yang memiliki tugas dalam pengawasan keuangan daerah yang mengharapkan tidak adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang sudah disusun oleh pemerintah daerah (agen), sehingga untuk mendeteksi agar tidak adanya kecurangan maka disinilah dibutuhkan peranan auditor khususnya auditor aparat inspektorat.

Seiring dengan dilengkapi oleh penjelasan dalam teori atribusi yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Auditor yang berintegritas dituntut untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas BPKP, 2008:21). Semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh aparat inspektorat yang ikut dalam memeriksa dan mengawasi keuangan daerah maka akan mendorong meningkatnya kualitas hasil pemeriksaan. Sejalan dengan penelitian oleh (Alsughayer, 2021), (Marwa *et al.*, 2019), dan (Prabowo & Suhartini, 2021) yang menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang ditimbulkan dari asumsi serta motivasi masing-masing pihak. Khususnya dalam hal pemerintahan daerah, konflik kepentingan terjadi antar pihak agen yakni pemerintah daerah dengan prinsipal yakni DPRD, pemerintah daerah wajib melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara tertib dan memiliki kewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawabannya kepada pihak legislatif (DPRD), dalam hal ini dibutuhkan peranan auditor sebagai pihak ketiga yang memahami konflik kepentingan antar agen dan prinsipal agar tidak timbulnya masalah keagenan (*agency problem*).

Dibutuhkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap atau karakteristik auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Seperti yang dijelaskan dalam teori atribusi, bahwa ketika kita menghadapi suatu kondisi tertentu, maka kita akan menghadapinya dengan cara berperilaku yang dipengaruhi oleh kekuatan internal, seperti kemampuan dan usaha maupun kekuatan eksternal, seperti kesulitan, nasib, dan keberuntungan (Suartana, 2010:181). Salah satu faktor yang dimaksud adalah memiliki motivasi dalam diri untuk menghadapi situasi atau kondisi tertentu. Kualitas audit yang dihasilkan akan maksimal jika kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mtsweni *et al.*, 2020), dan (Hasina & Fitri, 2019) yang menemukan hasil bahwa motivasi mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₃: Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Berdasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan, terdapat dua pihak yang melakukan kesepakatan atau kontrak, yakni yang memberikan kewenangan atau kekuasaan (disebut prinsipal) dan yang menerima kewenangan (disebut agen). Dalam segi pemerintahan daerah, agen tersebut adalah pemerintah daerah dan prinsipal adalah wakil rakyat yaitu DPRD. Hubungan ini didasarkan atas lembaga legislatif sebagai lembaga pengawas keuangan daerah yang mengharapkan laporan pertanggungjawaban yang disusun pemerintah daerah sudah akuntabel dan reliabel, dalam hal ini auditor lah yang berperan sangat penting untuk membantu memeriksa setiap

laporan keuangan yang telah disusun oleh pemerintah daerah (agen), sehingga DPRD (prinsipal) yakin bahwa laporan keuangan tersebut sudah akuntabel dan reliabel.

Teori atribusi yang diungkapkan Robbins and Judge (2008) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dalam bertindak dapat dipengaruhi oleh faktor internal (perilaku yang diyakini berada dibawah kendali pribadi dari diri individu yang bersangkutan). Kaitannya bahwa perilaku auditor dalam menjalankan tugasnya dengan menghasilkan audit yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya yakni *locus of control* untuk meminimalisir terjadinya konflik antar agen dengan prinsipal. *Locus of control* dibedakan atas *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal (Putri Pramesti, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Suwantari & Adi, 2020), (Febriana Kartasari *et al.*, 2018), dan (Ludmilla *et al.*, 2018) yang menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₄: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Inspektorat Kabupaten Bangli (beralamat di Jl. Merdeka No. 71 Kawan Kabupaten Bangli). Alasan pemilihan lokasi penelitian di Inspektorat Kabupaten Bangli yakni karena berdasarkan Laporan Kinerja BPKP Tahun 2020 dikatakan bahwa level kapabilitas Inspektorat Kabupaten Bangli masih tergolong rendah dibandingkan dengan inspektorat daerah lainnya yang terdapat di Provinsi Bali yakni masih berada pada level 2. Level kapabilitas tersebut berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi untuk menghasilkan audit yang berkualitas

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Kabupaten Bangli yakni sebanyak 52 orang. Metode penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Diperoleh sampel sebanyak 41 orang yang telah memenuhi kriteria penentuan sampel yakni auditor yang sudah memperoleh sertifikat JFA berjumlah 20 orang, berkedudukan sebagai P2UPD berjumlah 12 orang, berkedudukan sebagai atasan dari aparat auditor berjumlah 5 orang, serta berkedudukan sebagai sub bagian perencanaan, evaluasi, dan pelaporan berjumlah 4 orang.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme (X_1), integritas (X_2), motivasi (X_3), dan *locus of control* (X_4). Profesionalisme auditor direfleksikan dengan beberapa indikator yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusfiardi dkk., (2019) yaitu pengabdian pada profesi, keyakinan terhadap profesi, kewajiban sosial, dan kemandirian dalam bekerja. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin. Dalam penelitian ini variabel integritas diukur dengan indikator yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukriyah dkk., 2009) serta (Sihombing & Triyanto 2019) yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dalam membentuk *good congruence*. Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel motivasi auditor yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono & Adawiyah (2019) adalah keuletan, konsistensi, tingkat aspirasi urgensi audit yang berkualitas, dan ketangguhan dalam melaksanakan audit. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* adalah *locus of control* internal dan eksternal mengacu pada penelitian (Spector, 1988). Untuk *locus of control* eksternal adapun beberapa aspek yang diukur yaitu nasib, dan keberuntungan. Indikator lain yang digunakan adalah *locus of control* internal, yang terdiri dari beberapa aspek yakni minat, usaha dalam bekerja, dan kemampuan yang akan diberikan apresiasi. Penilaian dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pertanyaan yang masing-masing diukur menggunakan skala *likert* lima poin.

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang bertujuan untuk memprediksi rata – rata populasi atau nilai rata – rata variabel berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018: 93). Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e = *error*

X₁ = Profesionalisme

X₂ = Integritas

X₃ = Motivasi

X₄ = *Locus of Control*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi (N), dan maksimum-minimum (Ghozali, 2018:19). Hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

VARIABEL	N	MINIMU M	MAXIMU M	MEA N	STD. DEVIATIO N
----------	---	-------------	-------------	----------	-----------------------

PROFESIONALISME (X_1)	4 1	24	35	31,90	3,056
INTEGRITAS (X_2)	4 1	28	40	35,54	2,712
MOTIVASI (X_3)	4 1	18	25	21,54	2,122
LOCUS OF CONTROL (X_4)	4 1	24	44	36,61	4,438
KUALITAS AUDIT (Y)	4 1	28	35	32,29	2,581

Sumber: Data Penelitian, 2021

Variabel profesionalisme (X_1) yang terdiri dari 7 item pernyataan dan diukur dengan skala 1-5, memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden adalah sebesar 31,90 dengan standar deviasi sebesar 3,056. Berdasarkan nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden menunjukkan bahwa klasifikasi profesionalisme berkategori sangat tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai mean mendekati nilai maksimum. Dari skor rata – rata ini dapat diketahui bahwa auditor aparat inspektorat kabupaten bangli memiliki tingkat profesionalisme yang sangat tinggi.

Variabel integritas (X_2) yang terdiri dari 8 item pernyataan dan diukur dengan skala 1-5, memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 40. Nilai mean atau rata –rata sebesar 35,54 dengan standar deviasi sebesar 2,712. Berdasarkan nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden menunjukkan bahwa klasifikasi integritas berkategori sangat tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai mean mendekati nilai maksimum. Dari skor rata – rata ini dapat diketahui bahwa auditor aparat inspektorat kabupaten bangli memiliki tingkat integritas yang sangat tinggi.

Variabel motivasi (X_3) yang terdiri dari 5 item pernyataan yang diukur dengan skala 1-5, memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 25. Nilai mean atau rata – rata sebesar 21,54 dengan standar deviasi sebesar 2,122. Berdasarkan nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden menunjukkan bahwa klasifikasi motivasi berkategori sangat tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai mean mendekati nilai maksimum. Dari skor rata – rata ini dapat diketahui bahwa auditor aparat inspektorat kabupaten bangli memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi.

Variabel *locus of control* (X_4) yang terdiri dari 9 item pernyataan yang diukur dengan skala 1-5, memiliki nilai minimum 24 dan nilai maksimum sebesar 44. Nilai mean atau rata – rata sebesar 36,61 dengan standar deviasi sebesar 4,438. Berdasarkan nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden menunjukkan bahwa klasifikasi *locus of control* berkategori tinggi, hal tersebut dikarenakan nilai mean mendekati nilai maksimum. Dari skor rata – rata ini dapat diketahui bahwa auditor aparat inspektorat kabupaten bangli dipengaruhi oleh *locus of control* yang tinggi

Variabel kualitas audit (Y) yang terdiri dari 7 item pernyataan yang diukur dengan skala 1-5, memiliki nilai minimum sebesar 28 dan nilai maksimum sebesar 35. Nilai mean atau rata – rata sebesar 32,29 dengan standar deviasi sebesar 2,581. Berdasarkan nilai mean atau rata – rata dari jawaban responden menunjukkan bahwa klasifikasi kualitas audit berkategori sangat tinggi, hal tersebut

dikarenakan nilai mean mendekati nilai maksimum. Dari skor rata – rata ini dapat diketahui bahwa auditor aparat inspektorat kabupaten bangli cenderung menghasilkan audit yang berkualitas.

Analisis Regresi Linear Berganda ini diukur dengan bantuan program *software* SPSS 25 for Windows. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

MODEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.	
	B	Std. Error	Beta			
(CONSTANT)	0,707	3,250		0,218	0,829	
PROFESIONALISME (X ₁)	0,316	0,100	0,374	3,155	0,003	
INTEGRITAS (X ₂)	0,246	0,112	0,259	2,205	0,034	
MOTIVASI (X ₃)	0,349	0,120	0,287	2,911	0,006	
LOCUS OF CONTROL (X ₄)	0,143	0,057	0,246	2,515	0,017	

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel bebas (profesionalisme, integritas, motivasi, dan *locus of control*) dan nilai konstanta variabel terikat (kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah), maka dapat diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,707 + 0,316 X_1 + 0,246 X_2 + 0,349 X_3 + 0,143 X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta α sebesar 0,707 memiliki arti bahwa apabila nilai profesionalisme (X₁), integritas (X₂), motivasi (X₃), dan *locus of control* (X₄) dianggap konstan pada nilai 0 (nol) maka nilai tingkat kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Y) adalah sebesar 0,707.

Nilai koefisien profesionalisme (X₁) yaitu 0,316 memiliki arti bahwa profesionalisme memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Apabila profesionalisme (X₁) meningkat maka kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa profesionalisme memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 3,155. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa H₁ diterima. Hipotesis 1 (H₁) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah yang mengartikan bahwa semakin tinggi profesionalisme aparat inspektorat, maka semakin tinggi pula kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

Auditor yang profesional diyakini bahwa mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan konsep dari teori keagenan dan teori atribusi. Jasa dari auditor dengan mengkonfirmasi valid atau tidak validnya suatu laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengurangi konflik dan mencegah timbulnya masalah keagenan (*agency problem*) antara agen dan prinsipal, dimana dalam konteks pemerintahan daerah prinsipal (masyarakat yang diwakilkan oleh

wakil rakyat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) akan percaya bahwa laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban yang telah disusun oleh agen (pemerintah daerah) sudah akuntabel dan reliabel, sehingga dalam hal ini auditor aparat inspektorat memiliki peranan besar untuk mampu menghasilkan audit yang berkualitas atau melaksanakan audit yang sesuai dengan standar. Menghasilkan audit yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor internal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi auditor untuk mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi yaitu profesionalisme dalam bekerja. Individu yang memiliki sikap profesional merupakan individu yang selalu berkomitmen pada pekerjaannya dengan mengandalkan keahlian, keterampilan tinggi, dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan tersebut (Puspitarani & Mapuasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh oleh (Ulvia *et al.*, 2020), (Muslim *et al.*, 2019), (Wiguna, 2019), (Kartika & Pramuka, 2019), (Dewi *et al.*, 2021), dan (Hamdani *et al.*, 2020), dan (Suratman *et al.*, 2021) yang menemukan hasil dalam penelitiannya bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Nilai koefisien integritas (X_2) yaitu 0,246 memiliki arti bahwa integritas memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Apabila integritas (X_2) meningkat maka kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa integritas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,205. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,034 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_2 diterima. H_2 (hipotesis kedua) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, sehingga semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan dan teori atribusi, aparat inspektorat khususnya auditor diminta untuk mampu melaksanakan audit agar sesuai dengan standar, sehingga kualitas auditnya tidak akan dipertanyakan lagi oleh publik ataupun pihak – pihak yang berkepentingan agar tidak timbulnya konflik kepentingan. Dalam konteks pemerintahan daerah, konflik kepentingan terjadi antar agen yaitu pemerintah daerah dan prinsipal yaitu wakil rakyat (DPRD). Auditor dari aparat inspektorat yang berintegritas diharapkan mampu meyakinkan prinsipal (DPRD) bahwa laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh pemerintah daerah benar adanya. Dengan integritas yang tinggi dapat mencegah timbulnya masalah keagenan (*agency problem*) antar DPRD (prinsipal) dengan pemerintah daerah (agen). Integritas yang dimiliki oleh auditor dapat menguatkan kepercayaan dan menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* yang dilakukan oleh auditor.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yakni (Alsughayer, 2021), (Marwa *et al.*, 2019), (Prabowo & Suhartini, 2021), (Ruiz & Martinez-Ferrero, 2022), dan (Sagita & Harindahyani, 2020) yang menemukan hasil bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Nilai koefisien motivasi (X_3) yaitu 0,349 memiliki arti bahwa motivasi memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Apabila motivasi (X_3) meningkat maka kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,911. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_3 diterima. H_3 (hipotesis ketiga) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, artinya semakin tinggi motivasi auditor dalam bekerja maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Motivasi dalam bekerja yang dimiliki auditor aparat inspektorat dibutuhkan untuk mencegah timbulnya konflik kepentingan dan masalah keagenan antar agen (pemerintah daerah) dan prinsipal lembaga legislatif (DPRD). Terkait dengan hal itu, motivasi dalam bekerja auditor inspektorat sebagai pelaksana proses audit internal pemerintah diharapkan meminimalisir konflik antar prinsipal (publik atau masyarakat yang diwakilkan oleh DPRD) dengan agen (pemerintah daerah), yang mana hal ini sejalan dengan teori keagenan. Motivasi dalam profesi auditor ditunjukkan dengan konsistensi seorang auditor melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuannya agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari oleh (Mtsweni et al., 2020), (Kuntari et al., 2017) dan (Hasina & Fitri, 2019) yang menemukan hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya.

Nilai koefisien *locus of control* (X_4) yaitu 0,143 memiliki arti bahwa *locus of control* memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Apabila *locus of control* (X_4) meningkat maka kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 2,515. Nilai signifikansi variabel sebesar 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang mengindikasikan bahwa H_4 diterima. H_4 (hipotesis keempat) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah, artinya bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas hasil auditnya. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal maupun eksternal, maka individu tersebut yakin bahwa memiliki potensi untuk menentukan keberhasilan maupun kegagalannya. Seorang auditor untuk mencapai keberhasilannya ditunjukkan dengan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga perlunya dipengaruhi *locus of control* dalam dirinya.

Auditor aparat inspektorat diharapkan mampu untuk menanamkan pengendalian diri (*locus of control*) dalam menjalankan tugasnya khususnya

memeriksa dan mengawasi keuangan daerah dengan sesuai standar, agar tidak timbulnya masalah antar pemerintah daerah dengan wakil rakyat (DPRD). Auditor sebagai pihak ketiga dianggap mampu mencegah timbulnya konflik antar DPRD (prinsipal) dengan pemerintah daerah (agen) dengan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, yang sejalan dengan teori keagenan. Menghasilkan audit yang berkualitas tersebut tentunya akan mencerminkan keberhasilan yang diraih oleh auditor, sehingga diperlukanlah faktor – faktor internal atau eksternal yang dapat mendorong atau meyakinkannya untuk mencapai keberhasilan salah satunya adalah *locus of control*, yang sejalan dengan konsep dari teori atribusi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gaol et al., 2017), (Suwantari & Adi, 2020), (Febriana Kartasari et al., 2018), dan (Ludmilla et al., 2018) yang menemukan hasil bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas auditnya.

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji R Square

MODEL	R	R SQUARE	AADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THEEESTIMATE
1	0,865	0,748	0,720	1,36464

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji koefisien determinasi dengan *adjusted R²* menunjukkan nilai dari *adjusted R²* adalah sebesar 0,720 atau 72%, dimana memiliki arti bahwa 72% variansi kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah dipengaruhi oleh variansi profesionalisme, integritas, motivasi, dan *locus of control*, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

MODEL	SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
REGRESSION	199,448	4	49,862	26,775	0,000
RESIDUAL	67,040	36	1,862		
TOTAL	266,488	40			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil uji kelayakan model (uji F) yang disajikan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 26,775 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi pada uji F memiliki nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profesionalisme, integritas, motivasi, dan *locus of control* terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

SIMPULAN

Profesionalisme, integritas, motivasi, dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. Pengujian ini dapat menunjukkan auditor aparat inspektorat mampu

menghasilkan kualitas audit untuk meminimalisir konflik kepentingan dan mencegah timbulnya masalah keagenan (*agency problem*) antar DPRD (prinsipal) dengan pemerintah daerah (agen). Peranan inspektorat daerah sebagai pihak yang melaksanakan audit atas pelaporan keuangan daerah mampu meyakinkan prinsipal dalam hal ini yaitu lembaga legislatif (DPRD) bahwa yang telah dilaporkan oleh agen (pemerintah daerah) adalah benar adanya (reliabel) dan tidak adanya penyelewengan. Menghasilkan audit yang berkualitas tersebut tentunya dilandaskan oleh faktor – faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku auditor, seperti misalnya profesionalisme, integritas, motivasi dan *locus of control*.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pemegang kebijakan khususnya pemerintah daerah agar dapat membuat kebijakan untuk mendorong agar aparat inspektorat dapat meningkatkan kualitas auditnya seperti mengadakan pelatihan terkait pelaksanaan audit bagi auditor. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai faktor – faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah.

REFERENSI

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125–140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Butarbutar, T. E., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2020). Pengaruh Motivasi, Dukungan Manajemen dan Integritas terhadap Kualitas Audit Internal Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 11(1). <https://doi.org/10.35800/jjs.v11i1.28192>
- Deliarnov. 1996. *Motivasi untuk Meraih Sukses*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dewi, Y.E., Kartini, & Nirwana. (2021). Effect of Independence, Professionalism, Professional Skepticism and Time Budget Pressure on Audit Quality with Moral Reasoning as Moderation Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 355–367.
- Febriana Kartasari, S., Tjaraka, H., & Sudaryati, E. (2018). The Effect of Professionalism, ESQ and Locus of Control on Acceptance Dysfunctional Behavior with Performance of Internal Auditor as an Intervening Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 136–147. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3367>
- Gaol, M. B. L., Ghozali, I., & Fuad. (2017). Time budget pressure, auditor locus of control and audit quality behavior. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 8(12), 268–277. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3439844>
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1015. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p08>
- Gusfiardi, R., Cheisvyanny, C., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit

- Internal Pada Perusahaan Swasta Dan Bumh Di Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1828-1844. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.179>
- Hamdani, R., Rahimah, I., & Hafiz, M. S. (2020). Exploring the Professionalism and Dysfunctional Behavior of Public Accountants on Audit Quality. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(3), 9-19. <https://search.proquest.com/docview/2386936624?accountid=17242>
- Hasina, A., & Fitri, F. A. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Motivasi, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Besar, Aceh Barat Daya, Dan Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 694-703. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i4.15339>
- Kartika, D., & Pramuka, B. A. (2019). The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 157-169. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.58>
- Kuntari, Y., Chariri, A., & Nurdhiana, N. (2017). The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 1(2), 203. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v1i2.203-218>
- BPKP Provinsi Bali. (2020). *Laporan Kinerja BPKP Provinsi Bali 2020*. Januari. BPKP Provinsi Bali. Denpasar
- Lefcourt, Herbert M. 1982. *Locus of Control: Current Trends in Theory and Research. Second Edition*. Lawrence Erlbaum. Hillsdale. NJ.
- Ludmilla, R., Hasan, A., & Andreas. (2018). The Influence of Time Budget Pressure, Locus of Control, and Organizational Commitment To Audit Quality and Behavior of Dysfunctional Audit As Intervening Variable (Empirical Study on Auditor BPKP Representation of Riau Province). *Jurnal Ekonomi*, 26(1)
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61-71. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0009>
- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80-99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Locus of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada Kap Di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133-150. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.20671>
- Mtsweni, E. S., and Hörne, T., Poll. Determinants of Audit Quality in Indonesia Supreme Audit Institution: A Conceptual Study. *Journal of Information Management and Business*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>
- Munawaroh, S. (2019). Pengaruh Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Berau. *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 27-35. <http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v2i1.140>
- Muslim, M., Ahmad, H., & Rahim, S. (2019). The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of

- South Sulawesi Province. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1416>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007, tentang Pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Jakarta. 2007.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The Effect of Independence and Integrity on Audit Quality: Is There A Moderating Role for E-Audit? *International Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 305–319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Puspitarani, P., & Mapuasari, S. A. (2020). Does Auditor Independence, Skepticism, and Professionalism Influence Audit Quality? *Journal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 251. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.7566>
- Putri, H. (2020). Analisis Pengaruh Locus of Control Dan Perilaku Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6178>
- Ruiz, E., & Martinez-Ferrero, J. (2022). The choice of incumbent financial auditors to provide sustainability assurance and audit services from a legitimacy perspective. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 13(2), 459–493. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-04-2021-0121>
- Sihombing, Y. A., & Triyanto, D. N. (2019). The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experince, Integrity On Audit QUALITY (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.2.141-160>
- Spector, Paul E. (1988). Development of the Work Locus of Control Scale. *Journal of Occupational Psychology*, 61(4), 335–340. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.1988.tb00470.x>
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sukriyah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–38. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suratman, A., Puspita, M. D., & Manurung, E. (2021). The Influence Of Independence , Professionalism , Professional Ethics , And Accountability Of Auditors To The Quality Of Audit With Audit Work Discipline As Intervening Variables At Public Accounting Firm (Kap) In The Bekasi Area. *Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(9), 271–277.
- Suwantari, Y. P., & Adi, Y. K. I. (2020). Pengaruh Locus Of Control, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Journal Research Accounting*, 02(1), 66–82.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.6165>
- Triarini, D., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, Dan Disiplin Terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat

Kabupaten/Kota Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1092–1119.